

PELATIHAN PIJAT BAYI BAGI KADER POSYANDU BALITA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASIRIH BARU

Sapariah Anggraini¹,Margaretha Martini², Dyah Trifianingsih³

¹STIKES Suaka Insan Banjarmasin, ²STIKES Suaka Insan Banjarmasin,

³STIKES Suaka Insan Banjarmasin

*Email : rahimul.sapa@gmail.com

ABSTRAK

Bayi / Anak harus diberikan stimulasi agar dapat tumbuh secara optimal salah satunya melalui sentuhan berupa pijatan. Di wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru ada sekitar 16 bayi (32%) yang telah melakukan pijat bayi di tempat tukang pijat dan 34 bayi (68%) belum pernah melakukan pijat bayi. Kader Posyandu Balita di wilayah kerja Basirih juga belum tahu dengan benar cara melakukan pijatan pada bayi. Akan tetapi, minat orangtua bayi untuk pijat bayi tinggi. Selama ini, Kader kesehatan belum memberikan penyuluhan tentang pijat bayi yang sangat diperlukan orang tua karena belum mengetahui bagaimana cara pijat bayi yang benar. Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang dan pijat bayi membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orangtua yang mempunyai balita sehingga orang tua tidak melakukan stimulus / pijat bayi kepada anaknya.

Metode pemecahan masalah dengan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, pelatihan pijat bayi dan memberikan layanan pijat bayi di Posyandu. Pelatihan ini akan diberikan kepada kader kesehatan dan ilmu ini akan ditransfer ke masyarakat, terutama untuk ibu yang memiliki balita, penyuluhan tentang bagaimana mendeteksi kesehatan, jika ada kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Hasil kegiatan : Meningkatnya Pengetahuan kader Puskesmas Basirih Baru tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak (pengetahuan kader bertambah sebanyak 100% kader), Meningkatnya kemampuan Kader Puskesmas Basirih Baru dalam melakukan pijat bayi dengan cara yang benar (kemampuan dan keahlian kader bertambah sebanyak 100% kader)

Kesimpulan : Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan Kader Puskesmas Basirih Baru dalam melakukan pijat bayi.

Kata Kunci : *Pelatihan, pijat bayi, kader Posyandu*

A. PENDAHULUAN

Salah satu potensi sasaran yang menjadi perhatian adalah menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia 0-5 tahun adalah generasi emas (*golden periods*) dimana anak pada usia tersebut terjadi proses tumbuh

kembang yang optimal sehingga bayi / anak perlu diberikan gizi dan stimulasi agar tumbuh kembangnya bisa maksimal. Beberapa factor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah factor genetic / keturunan dan factor lingkungan (bio-psyco-sosial). Jika

interaksi keduanya baik, maka akan terjadi tumbuh kembang yang optimal (Dian, 2011).

Adanya simulasi yang diberikan orangtua juga mampu meningkatkan tumbuh kembang anak. Salah satunya melalui stimulasi sentuhan yakni pijat bayi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi baik secara fisik maupun emosional. Secara fisik yaitu ; meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari system imunitas, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, membuat tidur bayi lelap, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut). Secara emosional yaitu ; meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya (*bonding*), meningkatkan volume air susu (Utami, 2011).

Orang tua khususnya Ibu sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya dengan cara melakukan pijat bayi. Kenyataan yang ada di lingkungan Basirih belum banyak orang tua yang mengerti cara pijat bayi / anak yang benar. Bayi / anak jarang sekali dilakukan pemijatan oleh orangtuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7

ibu yang mempunyai bayi didapatkan hasil : 5 ibu yang mempunyai bayi usia dibawah 1 tahun mengatakan pijat bayi dilakukan hanya kadang- kadang saja kalau anak lagi kurang enak badan atau badan anak panas, rewel, pilek dan batuk. Itupun dilakukan oleh tukang pijat bukan oleh orang tuanya sendiri. Dari wawancara dengan 2 ibu yang mempunyai bayi usia diatas 1 tahun mengatakan bayi dibawa ke tukang pijat karena sudah menjadi rutinitas dua kali sehari.

Salah satu alasan yang mendasari orangtua sehingga mereka belum terpapar dengan metode pijat bayi ini adalah kurangnya informasi yang diberikan, baik dari petugas kesehatan maupun masyarakat sekitar. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Basirih Baru bahwa di Puskesmas Basirih Baru belum terdapat layanan untuk pijat bayi, sedangkan di sekitar wilayah kerja posyandu Basirih Baru sendiri, penulis bertanya mengenai minat orangtua bayi terhadap adanya pelatihan pijat bayi ternyata antusias mereka sangat tinggi. Ada sekitar 16 bayi (32%) yang telah melakukan pijat bayi di tempat tukang pijat dan 34 bayi (68%) belum pernah melakukan pijat bayi.

Dari data diatas terlihat bahwa kader Posyandu Balita di Puskesmas

Basirih Baru belum terpapar dengan metode pijat bayi. Sebagian kader mungkin mengetahui secara sekilas namun belum pernah mendapatkan informasi secara terperinci maupun pelatihan mengenai cara pijat bayi yang benar. Selama ini, dalam memberikan pelayanan kesehatan, Posyandu bekerjasama dengan Puskesmas melayani pencatatan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, pemberian vitamin dan mendeteksi penyakit yang diderita anak. Kader kesehatan belum memberikan penyuluhan tentang pijat bayi yang sangat diperlukan orang tua karena belum mengetahui bagaimana cara pijat bayi yang benar. Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang dan pijat bayi membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orangtua yang mempunyai balita sehingga orang tua tidak melakukan stimulus / pijat bayi kepada anaknya. Orang tua belum mengetahui cara pijat yang benar dan manfaat yang ditimbulkan jika bayi / anak diberikan pijat secara rutin.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu peran serta dari Perguruan Tinggi Swasta khususnya STIKES Suaka Insan dalam mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi kader kesehatan di Posyandu Basirih. Pelatihan ini direncanakan akan

dilaksanakan kepada 22 orang kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru. Sebanyak 11 Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru diajak untuk mengikuti pelatihan dan masing-masing posyandu mengirimkan 2 orang kader untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita, selain itu kader kesehatan juga diberikan pendidikan mengenai bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang anak dan cara pijat bayi yang benar dengan dukungan fasilitas dana IuM dari STIKES Suaka Insan

Banjarmasin. Sehingga dengan adanya pelatihan pijat bayi untuk kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru ini, pengetahuan dan kemampuan kader bertambah mengenai cara pijat bayi yang benar pada bayi / anak.

Berdasarkan data yang ditemukan dan hasil diskusi bersama TIM Pengusul maka permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Sebanyak 65% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi

2. Sebanyak 80% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara melakukan pijat bayi dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka solusi yang akan dilaksanakan oleh TIM pengusul bekerjasama dengan Pihak Puskesmas Basirih Baru adalah meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan kader dalam memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi serta melakukan pelatihan cara pijat bayi yang benar untuk kader kesehatan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam rencana menyelesaikan masalah yang ada dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1 Solusi Pemecahan Masalah

Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan
Sebanyak 65% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan	Penyuluhan tentang pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan bayi serta cara stimulasi perkembangan bayisesuai tahapan usia
Sebanyak 80% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara melakukan pijat bayi dengan benar	Pelatihan pijat bayi bagi para kader Jangka panjang : Membuka pelayanan pijat bayi di Posyandu

B. METODE

Kegiatan pelatihan akan diawali dengan koordinasi antara STIKES Suaka Insan dengan pihak Puskesmas Basirih Baru untuk menentukan tempat dan tanggal pelaksanaan. Pelatihan pijat bayi dilaksanakan di POSKESDES Basirih Baru. Hal-hal yang perlu disiapkan yakni : sound system, kamera, materi berupa module pijat bayi dan tumbuh kembang. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kepada kader di

Puskesmas Basirih Baru Banjarmasin yang telah dilaksanakan yaitu :

Tahap I : kegiatan Penyuluhan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan dengan metode Audio Visual, karena menurut hasil Penelitian Ira Rahmawati,dkk (2007), bahwa peningkatan pengetahuan responden pada penyuluhan dengan metode Audio Visual sangat Signifikan dibandingkan dengan metode Modul. Hal ini disebabkan karena dengan metode

Audio Visual, responden memanfaatkan sebagian besar alat inderanya sehingga menbuahkan hasil yang lebih baik. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang tumbuh kembang untuk anak usia balita sangat penting bagi kader kesehatan Posyandu Balita, karena mereka setiap bulan harus memberikan penyuluhan kepada seluruh orang tua / Ibu yang mempunyai balita

Tahap II : Dilaksanakan Pelatihan Pijat Bayi. Kader Kesehatan yang ada di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru akan diberikan pelatihan pijat bayi oleh tenaga Pengajar STIKES Suaka Insan dengan metode yang dilakukan yaitu cara ceramah,

demonstrasi dilanjutkan dengan redemonstrasi praktik pijat bayi. Setiap kader akan mendapatkan modul pijat bayi, dan para Kader nantinya mendapatkan pendampingan oleh pengajar yang membantu jalannya pelatihan. Setiap 3 kader didampingi oleh 1 tenaga pengajar pada saat praktik pijat bayi.

Tahap III : Perbaikan system informasi tentang pemberian pijat bayi di Posyandu Balita Puskesmas Basirih Baru. Hasil pelatihan pijat bayi ini nantinya perlu diinformasikan bagi seluruh pengelola Posyandu Balita agar tercapai tumbuh kembang yang baik bagi balita. Perbaikan system informasi dapat dilakukan melalui : Memasyarakatkan pijat bayi setiap hari dan melakukan pembekalan tentang tumbuh kembang melalui sosialisasi dan dibukanya layanan pijat bayi di Puskesmas.

Tabel 3.1 Metode Pelaksanaan IuM

Masalah yang ada dimasyarakat	Metode pelaksanaan kegiatan	Target Capaian
Sebanyak 65% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan	- Penyuluhan tentang pengetahuan tumbuh kembang dilakukan dengan cara :narasumbermemberikan materi kepada kader (ceramah) dan melakukan demonstrasi cara mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak sertacara stimulasi tumbuh kembang.	Meningkatnya Pengetahuan kader Puskesmas Basirih Baru tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak (pengetahuan kader bertambah sebanyak 100% kader)
Sebanyak 80% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara melakukan pijat bayi dengan benar	- Kader Kesehatan yang ada di Posyandu akan diberikan pelatihan pijat bayi oleh tenaga Pengajar STIKES Suaka Insan dengan cara ceramah, demonstrasi dilanjutkan dengan praktik pijat bayi.Setiap kader akan mendapatkan modul pelatihan - Para Kader mendapatkan pendampingan oleh pengajar yang membantu jalannya pelatihan. - Setiap 3 kader didampingi oleh 1 tenaga pengajar pada saat praktik pijat bayi.	- Meningkatkan kemampuan Kader Puskesmas BasirihBaru dalam melakukan pijat bayi dengan cara yang benar - Hasil pelatihan pijat bayi ini nantinya perlu diinformasikan bagi seluruh pengelola Posyandu Balita agar tercapai tumbuh kembang yang baikbagi balita. Perbaikan system informasi dapat dilakukan melalui : Memasyarakatkan pijat bayi setiap hari dan melakukan pembekalan tentang tumbuh kembang. (kemampuan dan keahlian kader bertambah sebanyak 100% kader)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan

1. Sebanyak 65% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru belum mengetahui cara memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan

perkembangan bayi setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kader Puskesmas Basirih Baru tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak meningkat menjadi 100%.

2. Sebanyak 80% Kader Posyandu Balita di Puskesmas Basirih Baru

belum mengetahui cara melakukan pijat bayi dengan benar setelah dilakukan pelatihan, keahlian Kader meningkat menjadi 100%.

3. Sebanyak 22 Kader Kesehatan yang ada di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru diberikan pelatihan pijat bayi oleh tenaga Pengajar STIKES Suaka Insan dengan metode yang dilakukan yaitu cara ceramah, demonstrasi dilanjutkan dengan redemonstrasi praktik pijat bayi. Setiap kader akan mendapatkan modul pijat bayi, dan para Kader mendapatkan pendampingan oleh pengajar yang membantu jalannya pelatihan. Setiap 3 kader didampingi oleh 1 tenaga pengajar pada saat praktik pijat bayi.

Kegiatan Penyuluhan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan dengan metode Audio Visual, Pengetahuan tentang tumbuh kembang untuk anak usia balita sangat penting bagi kader kesehatan Posyandu Balita, karena mereka setiap bulan harus memberikan penyuluhan kepada seluruh orang tua / Ibu yang mempunyai balita. Kegiatan Penyuluhan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan dengan metode Audio Visual, karena menurut hasil Penelitian Ira Rahmawati, dkk (2007), bahwa peningkatan pengetahuan responden pada

penyuluhan dengan metode Audio Visual sangat Signifikan dibandingkan dengan metode Modul. Hal ini disebabkan karena dengan metode Audio Visual, responden memanfaatkan sebagian besar alat inderanya sehingga menbuahkan hasil yang lebih baik.

Menurut Notoadmodjo (2007), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang tumbuh kembang untuk anak usia balita sangat penting bagi kader kesehatan Posyandu Balita, karena mereka setiap bulan harus memberikan penyuluhan kepada seluruh orang tua / Ibu yang mempunyai balita.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi baik secara fisik maupun emosional. Secara fisik yaitu ; meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari system imunitas, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, membuat tidur bayi lelap, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut). Secara emosional yaitu ;

meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya (*bonding*), meningkatkan volume air susu (Utami, 2011).

D. KESIMPULAN

Pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi baik secara fisik maupun emosional. Secara fisik yaitu ; meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari system imunitas, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, membuat tidur bayi lelap, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut). Secara emosional yaitu ; meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya (*bonding*), meningkatkan volume air susu.

Kader Kesehatan Balita juga perlu dioptimalkan pengetahuannya tentang pijat bayi. Keterampilan pijat bayi juga perlu dimiliki oleh kader kesehatan. Dimana kader memiliki peran dalam membantu tim kesehatan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan peran kader adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pijat bayi. Kegiatan penyuluhan dengan metode audio visual dan pelatihan pijat bayi dengan metode

demonstrasi ternyata efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita dalam memahami dan mempraktekan pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Dian. 2011. Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta : Salemba Medika.
- Cahyani. W.I. Rosidi. A., Andarsari. W. 2012. Lama Kerja dan Pendidikan sebagai Faktor yang Berperan dalam Praktek Pijat Bayi Dukun Bayi. Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Compos Serrano, MS, Marquez Doren, F and Wilson, L. Teaching Chilean Mother to Massage Their Full-Term Infants Effects on Maternal Breast-Feeding and Infant Weight Gain at age 2 and 4 Months. Journal of perianal & neonatal nursing, Vol.24.pp.172-179.
- Ferius. S., Efar. P. Mansur. S. Gunardi. H., 2008. Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Minyak Mineral atau Minyak Kelapa Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Neonatus Aterm. Sari Pediaatri. Vol. 10. No.4.
- Field, T, et al. Massage with Oil Has More Positive Effects on Normal Infants. Journal of prenatal and perinatal

- psychology and Helth. Vol.11, pp. 75-80.
- KJ, Ottenbacher, et al. The Effectiveness of tactile stimulations as a form of early intervention : a quantitative evaluation. *Journal of Development and Behavioural Pediatrics*. Vol.8, pp. 68-76.
- Kyle, Terri and Susan Carman. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri, Edisi 2, Vol.1* Alih bahasa Devi Yulianti. Jakarta : EGC.
- Marcdante, Karen.J., et al. 2014. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi Keenam*. Singapura : Elseiver.
- Mardiana, L., Martini. 2014. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tiur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Surya* Vol. 02. No. XVIII.
- Roesli, Utami. 2001. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Santrock, John, W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11-Buku 2* Diterjemahkan Oleh Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sulistyawati, Ari. 2014. *Deteksi tumbuh kembang anak*. Jakarta : Salemba Medika